

**MEMBANGUN MISTERI MELALUI PENERAPAN DELAPAN SEKUEN
DALAM SKENARIO FILM FIKSI *THE PAINTER***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Randiek Akbar Ulfa

NIM 1911041032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

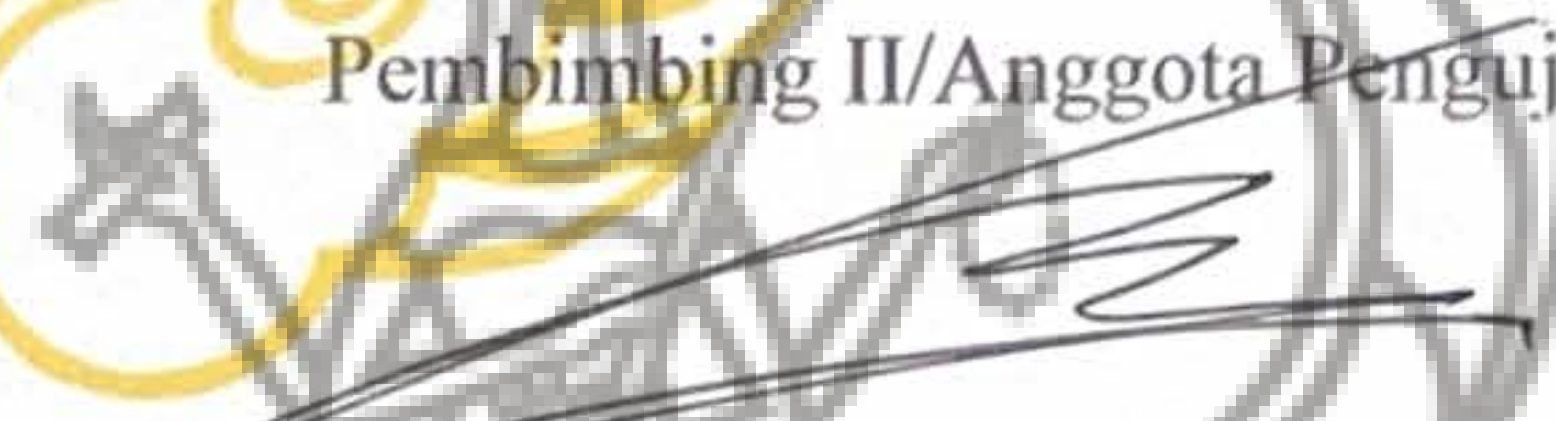
MEMBANGUN MISTERI MELALUI PENERAPAN DELAPAN SEKUEN DALAM SKENARIO FILM FIKSI *THE PAINTER*

diajukan oleh **Randiek Akbar Ulfa**, NIM 1911041032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

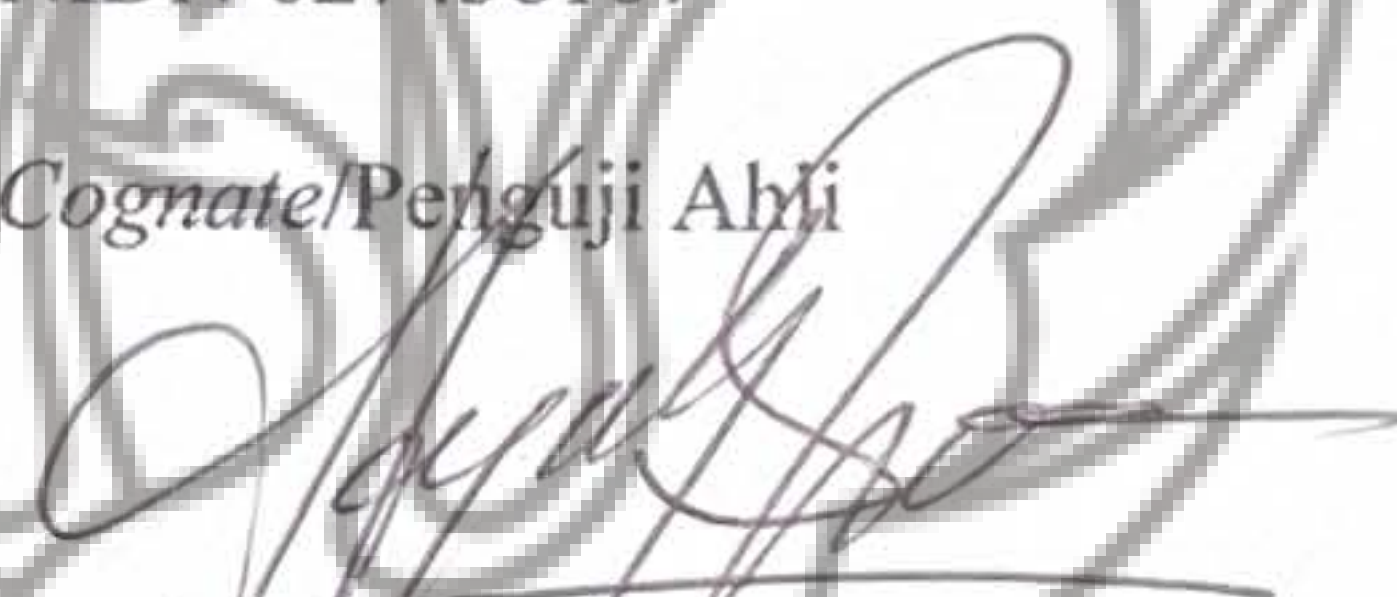
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN 027438107

Cognate/Penguji Ahli


Dyah Aram Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

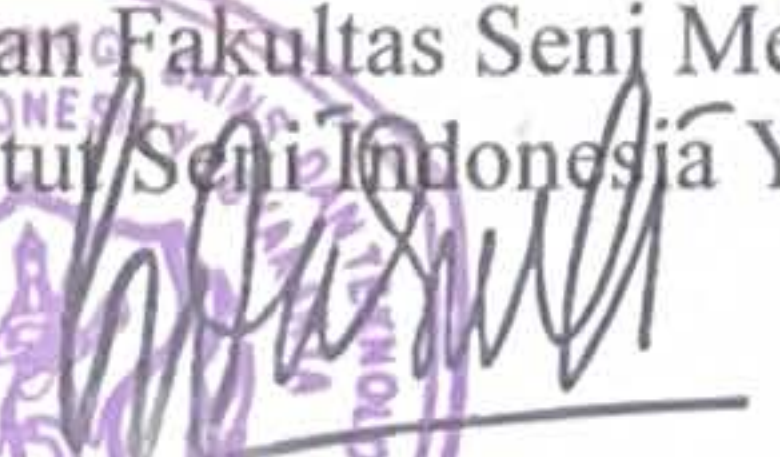
Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Randiek Akbar Ulfa

NIM : 1911040132

Judul Skripsi : **MEMBANGUN MISTERI DENGAN PENERAPAN
DELAPAN SEKUEN DALAM SKENARIO FILM FIKSI
*THE PAINTER***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29, November 2024
Yang Menyatakan,



Nama: Randiek Akbar Ulfa
NIM : 1911041032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Randiek Akbar Ulfa

NIM : 1911041032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **MEMBANGUN MISTERI DENGAN PENERAPAN DELAPAN SEKUEN DALAM SKENARIO FILM FIKSI *THE PAINTER*** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29, November 2024
Yang Menyatakan:



Nama: Randiek Akbar Ulfa
NIM : 1911041032

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Dipanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan bantuan -Nya, pelaksanaan dan pengerjaan skripsi penciptaan skenario dengan judul “Membangun Misteri dengan Penerapan Delapan Sekuen dalam Skenario Film Fiksi *THE PAINTER*” bisa berjalan dengan lancar dan selesai. Skripsi ini diselesaikan sebagai bentuk tugas akhir dalam menyelesaikan studi di program studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pelaksanaan skripsi dan penciptaan karya seni ini dibantu oleh banyak pihak dan rekan yang terlibat di bawah ini. Berikut ucapan terima kasih ini diucapkan pada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Edial Rusli., S.E., M.Sn. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. Wakil dekan I, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. Wakil dekan II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. Wakil dekan III, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

7. Bapak Latief Rakhman Hakim., M.A. Koordinator Prodi Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Ibu Dr. Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A. Dosen Pembimbing I;
9. Bapak Agustinus Dwi N, S.I.Kom., M.Sn. Dosen Pembimbing II;
10. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M Dosen wali;
11. Almizan Ulfa dan Neneng Kartika, Selaku orang tua
12. Tannya Sandy Ulfa, Selaku saudara kandung
13. Lisa Nurholiza;
14. Abidzar Ghifary, Raihan Zaky, Azka Rahadian, Rohmad Zulfikri, Andhika Pratama, Selaku teman
15. Michael Alexander Pratama, Firman Iqbal, Danis Hinayat Jaballah, Muhamad Abdul Mugni, Filbert Jonathan Azora, Selaku sahabat
16. Teman-teman Film dan Televisi Angkatan 2019

Penciptaan karya seni dan penulisan tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penciptaan karya kedepannya. Semoga dengan karya dan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ide bagi banyak pihak. Semoga karya - karya selanjutnya terus mendapat pembaruan demi ekosistem perfilman yang baik dan semoga sineas lokal menjadi tuan rumah di negerinya sendiri

Hormat Saya



Randiek Akbar Ulfa

1911041032

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Misteri	6
2. Delapan Sekuen.....	7
3. Positive Change Arc.....	16
B. Tinjauan Karya	18
1. The Irishman	19
2. The Godfather	21
3. The Lion King.....	23
BAB III METODE PENCIPTAAN	26
A. Objek penciptaan.....	26
1. Keadilan dan Pengkhianatan	26
2. Pembunuh Bayaran	28
3. Kesimpulan	28
B. Metode penciptaan.....	29
1. Konsep karya.....	29
2. Buku Panduan Terlampir.....	34
C. Proses Perwujudan Karya.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Ulasan Karya	40
1. <i>Sequence</i> 1 & 2.....	44
2. <i>Sequence</i> 3, 4, 5 dan 6	57

3. <i>Sequence 7 & 8</i>	80
B. Pembahasan Reflektif.....	86
BAB V KESIMPULAN	95
A. SIMPULAN	95
B. SARAN	96
KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster The Irishman.....	19
Gambar 2. 2 Poster The Godfather.....	21
Gambar 2. 3 Poster The Lion King.....	24
Gambar 3. 1 Proses Pencarian Karakter.....	35
Gambar 3. 2 Proses Pencarian Pendalaman karakter.....	38
Gambar 3. 3 Kerangka Penceritaan <i>The Painter</i>	39
Gambar 4. 1 Struktur delapan sekuen.....	40
Gambar 4. 2 <i>Sequence 1 dan 2</i>	44
Gambar 4. 3 - 10 Potongan Naskah <i>Sequence 1</i>	45
Gambar 4. 11 - 16 Potongan Naskah <i>Sequence 2</i>	53
Gambar 4. 17 <i>Sequence</i> yang terbagi menjadi 4 sebagai titik tengah dari penceritaan.....	59
Gambar 4. 18 - 22 Potongan Naskah <i>Sequence 3</i>	60
Gambar 4. 23 - 25 Potongan Naskah <i>Sequence 4</i>	65
Gambar 4. 26 - 28 Potongan Naskah <i>Sequence 5</i>	68
Gambar 4. 29 - 33 Potongan Naskah <i>Sequence 6</i>	71
Gambar 4. 34 Puncak dari keseluruhan cerita dengan membaginya menjadi <i>sequence 7 dan 8</i>	76
Gambar 4. 35 - 40 Potongan Naskah <i>Sequence 7</i>	77
Gambar 4. 41 - 42 Potongan Naskah <i>Sequence 8</i>	83
Gambar 4. 43 Perkembangan <i>eight sequence</i>	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Konsep <i>Eight Sequence</i>	30
Tabel 4. 1 Realisasi Konsep <i>Eight Sequence</i>	40
Tabel 4. 2 Pertanyaan dan Jawaban sebagai pembuat misteri.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I-VII

Lampiran 2. Poster

Lampiran 3. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir

Lampiran 4. Desain Publikasi Seminar dan *Screening* Tugas Akhir *Talkshow SSn*

Lampiran 5. Dokumentasi, Notulensi, dan Daftar Tamu Seminar dan *Screening* Tugas Akhir *TalkShow SSn*

Lampiran 6. Publikasi Seminar dan *Screening* Tugas Akhir TalkShow SSn di Media Sosial

Lampiran 7. Bukti Publikasi Galeri Pandeng

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar

Lampiran 9. Desain Undangan

Lampiran 10. Booklet *Screening*



ABSTRAK

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, fenomena penembak misterius (petrus) menjadi ketakutan bagi masyarakat Indonesia. Meskipun Soeharto tidak pernah secara langsung mengakui keterlibatannya, petrus dianggap efektif dalam menurunkan angka kriminalitas. Namun, tindakan ini menimbulkan ketidakpastian hukum, menyebabkan hilangnya banyak orang tanpa peradilan, termasuk korban yang tidak bersalah. Dari ketidakpastian ini, muncul pelaku misterius yang tidak pernah diketahui identitasnya.

Skenario film fiksi *The Painter* mengadaptasi kejadian tersebut ke dalam cerita mengenai Dani, yang berusaha mengungkap kebenaran di balik kematian orang tuanya. Dengan koper tua sebagai satu-satunya petunjuk, ia terperangkap dalam jaringan rahasia keluarganya yang kelam dan berbahaya. Perjalanan Dani membawanya pada pengkhianatan dan pembalasan dendam.

Skenario ini menggunakan teori *Eight Sequence* dari Tomlinson dan *Mystery* dari Branigan. *Eight Sequence* membagi cerita menjadi delapan bagian, dari pengenalan karakter hingga penyelesaian konflik, sementara *Mystery* membangun narasi melalui hubungan langsung antara karakter dan penonton. Kedua teori ini diperkuat dengan *Positive Change Arc* dalam perkembangan karakter serta penggunaan teknik *flashback*. Struktur naratif disusun dengan menyebarkan pertanyaan yang terjawab seiring berjalannya cerita, sehingga membangun misteri yang membuat penonton bertanya-tanya sebelum akhirnya menemukan jawabannya bersama karakter utama.

Kata kunci: *Eight sequence*, *mystery*, skenario, pembunuh bayaran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap manusia memiliki urusan dan kebutuhannya masing - masing, dalam perwujudannya, mereka sering melakukan hal - hal yang tidak dimengerti oleh sebagian orang, seperti seorang lansia yang pergi ke sebuah tempat makan, ia memesan makanan yang mahal, lalu dengan sengaja tidak membayar dan menyuruh manajer untuk melaporkannya kepada polisi setempat, ternyata lansia tersebut sengaja melakukan itu agar ia bisa dapat makanan dan perhatian secara rutin di dalam penjara. Kebutuhan setiap orang, pasti berbeda - beda, dan tidak semua dapat dipahami dengan mudah.

Seperti kasus pembunuhan Mirna dengan kopi sianida, motif pembunuhan tersebut masih terus berkembang, dari awal kasus ini terjadi pada tahun 2016 sampai 2023. Ketidaktahuan terhadap banyak hal menjadikan kasus ini penuh dengan misteri, dan penuh dengan lapisan lapisan, membuat banyak orang tidak yakin, siapa sebenarnya yang bersalah, seperti pada film *The Irishman* karya Martin Scorsese, Jimmy Hoffa dikhianati oleh Frank yang telah menjadi rekan dan sahabat, lalu pada *The Godfather* karya Ford Coppola, Vito Corleone dikhianati oleh Barzini yang telah menjadi rekannya dalam waktu yang cukup lama. Dua film tersebut memiliki kejadian - kejadian yang perlahan membuat penonton menebak apakah yang akan terjadi dengan para tokoh utama, dan siapakah penjahat yang sebenarnya.

Misteri sangat dekat dengan ketidaktahuan, suatu kasus dalam film maupun dunia nyata akan sangat menarik untuk diikuti jika fakta yang perlahan muncul ke permukaan banyak tidak diketahui oleh orang - orang, seperti pada tahun 1980-an, telah banyak ditemukan warga Indonesia yang tewas, bahkan terus meningkat setiap tahunnya. Mengutip dari halaman berita Kompas mengenai penembakan misterius, Panglima Angkatan Bersenjata Indonesia (ABRI) Jenderal Leonardus Benjamin Moerdani, mulanya menyalahkan kasus pembunuhan ini kepada geng. Berawal dari situ, tanpa diberitahukan kepada publik, penembakan misterius dilakukan untuk menekan angka kriminalitas. Operasi ini direncanakan eksekusinya pada bulan Maret 1983 oleh Komandan Garnisun Yogyakarta, Letkol M. Hasbi.

Penembak misterius atau yang biasa disebut “petrus” ialah kasus penghilangan dan penghakiman terhadap siapa saja yang dinilai sebagai pelaku kriminal atau kejahatan, seperti preman, perampok, dan lain-lain. Mengutip pada halaman berita *Kumparan News* mengenai jejak penembakan misterius di era orde baru. Ternyata peristiwa “petrus” ini membuat angka kejahatan menurun secara signifikan, khususnya pada tahun 1983. Kasus kejahatan dan kekerasan di Yogyakarta juga menurun, dari 57 kasus menjadi 20 kasus, dan Semarang menurun dari 78 kasus menjadi 50 kasus. Berkat keberhasilan ini, pemerintah yang saat itu dipimpin oleh Presiden Soeharto terus melanjutkan “petrus” atau penembak misterius, meski taktik ini berhasil, Soeharto tetap tidak mengakui bahwa aksi pembunuhan dan fakta mengenai “petrus” yang sudah terjadi itu dilakukan oleh militer, fakta

terhadap kasus pelanggaran HAM tersebut, sampai saat ini masih menjadi misteri.

Ide penciptaan skenario film ini didasari pada potongan - potongan kejadian pada beberapa kasus pembunuhan dan juga pernyataan Soeharto, yakni presiden yang terkenal dengan kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) pada 1980-an, bahwa Ia tidak mengakui aksi pembunuhan dan fakta mengenai “petrus” adalah ulah militer. Dengan pernyataan itu, skenario film fiksi ini mengambil situasi dan kondisi pada saat itu, dengan perandaian, “Bagaimana jika pernyataan Soeharto saat itu benar?”, bahwa Ia dan militer secara langsung memang tidak membunuh atau menghilangkan orang, tetapi Ia dan militer menggunakan orang suruhan dan orang bayangan sebagai pelakunya.

Skenario ini merupakan sebuah karya baru yang lahir atas inspirasi dari kasus dunia nyata dan beberapa tinjauan karya film fiksi yakni *The Irishman* karya Martin Scorsese dan film *The Godfather* karya Ford Coppola. Dalam skenario *The Painter*, sudut pandang yang diceritakan berasal dari tokoh fiksi, yakni keluarga Al Faruky dengan kepala keluarga yakni Ramiz Al Faruky yang biasa menerima perintah dari keluarga militer sebagai orang suruhan untuk menjadi “petrus”. Dalam skenario film fiksi yang mengambil sudut pandang sebagai pembunuh, tinjauan dunia nyata terhadap kasus “petrus” menjadi landasan awal yang diubah menjadi penceritaan mengenai penghianatan di dalam dunia tersebut.

Skenario ini akan menjadi karya baru dengan penerapan struktur penceritaan yang sebelumnya jarang digunakan dalam konteks penciptaan skenario tugas akhir di Program Studi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yakni *Eight Sequence* milik Tomlinson. Sebelumnya, belum ada skenario yang menyatakan secara spesifik penggunaan delapan sekuen sebagai struktur penceritaannya, karena pada umumnya, skenario film menggunakan struktur tiga babak. Skenario film ini juga dirancang untuk membangun misteri dengan kesamaan pengetahuan antara karakter utama dan pembaca, dengan digunakannya pola penceritaan delapan sekuen yang akan membangun misteri, menjadikan karya orisinal ini jarang dibuat dan layak untuk diproduksi.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana misteri dapat terbangun dalam skenario film fiksi *The painter* menggunakan plot delapan sekuen.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Menciptakan misteri dalam skenario film fiksi
 - b. Menciptakan misteri dalam skenario film dengan plot delapan sekuen
2. Manfaat Penciptaan

- a. Menceritakan kisah lain dari fenomena “petrus” (penembak misterius) pada zaman orde baru dengan perspektif orang-orang di dalam dunia “gelap”
- b. Menjadikan pengingat bahwa hak untuk hidup, berpendapat dan mengetahui suatu kejadian secara faktual harus didapatkan oleh seluruh manusia

